

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU

Idham Kholid<sup>1</sup> Dede Rohaniawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia  
[dede.rohaniawati@uinsgd.ac.id](mailto:dede.rohaniawati@uinsgd.ac.id)

Naskah diterima: 01 Januari 2018, direvisi: 14 Maret 2018, diterbitkan: 31 Maret 2018

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim to know the application of cooperative learning model of bamboo dance type in learning social studies in every cycle and to know the improvement of student communication skill in every cycle. The method used in this research is classroom action research. Students who made the object of this study is the fifth-grade students of Islamic primary school Al-Muawwanah in Subang District West Java Indonesia, which amounted to 30 consisted of 21 men and 9 women. The data collection techniques using teacher and student observation sheets and performance assessment sheets. The results of this study showed that the application of cooperative learning model of bamboo dance type can improve students' communication skills. The result of pre-cycle student communication skill assessment is 42,83%. In the first cycle increased by 56.83% and more increased in cycle II reached 66.67%. The highest achievement occurred in the third cycle of 86.17%. This study shows that communication skill of grade 5 students of Islamic primary school in Al-Muawwanah has increased during the implementation of cooperative learning model of bamboo dance type in each cycle. The activities of teachers and students in the learning process also increased in every cycle.*

**Keywords:** *communication skill, bamboo dance, cooperative learning, Islamic primary school.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam pembelajaran IPS di setiap siklusnya. Selain itu, bertujuan pula untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus hingga di akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian unjuk kerja. Siswa yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Muawwanah yang berjumlah 30 terdiri 21 laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus hingga di akhir siklus. Hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa pra siklus adalah 42,83%. Pada siklus I meningkat sebesar 56,83%. Kemudian memperoleh peningkatan di siklus II mencapai 66,67%. Hal tersebut terus mengalami peningkatan pada siklus III mencapai 86,17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas V MI Al-Muawwanah telah mengalami peningkatan selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada setiap siklusnya.

**Kata Kunci:** keterampilan komunikasi, tari bambu, pembelajaran kooperatif, Madrasah Ibtidaiyah.

## **PENDAHULUAN**

Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya berlangsung proses pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Pendidikan yang dilaksanakan didalamnya sejalan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jahari, 2013, p.189).

IPS merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti; sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan sebagainya (Suhada, 2014, p.86). Selain itu, IPS juga adalah studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan/suatu perpaduan (Sardjiyo, 2008, p.132). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang secara khusus mempelajari, menelaah, serta menganalisis pelbagai kehidupan masyarakat dengan didukung multidisiplin ilmu sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas V MI Al-Muawwanah Patokbeusi-Subang, ditemukan kenyataan mengenai proses pembelajaran IPS. Faktanya ialah tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, adanya siswa yang bercanda dengan temannya dan juga ada siswa yang terlihat mengantuk. Selain itu, kurangnya timbal balik guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya komunikasi antar siswa mengenai pelajaran yang dikajinya sedangkan pembelajaran IPS bukan mata pelajaran yang dipahami dengan hafalan saja tetapi dikaitkan dengan kehidupan sosial. Keadaan tersebut membuat peserta didik kurang dapat memahami materi pelajaran yang dikajinya. Selain itu kondisi ruangan yang kurang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran, salah satunya penataan ruang yang kurang menunjang. Dari keadaan yang ditemukan dilapangan, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berkomunikasi antar sesama teman belajarnya agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mendidik, membina, membimbing dan mentransfer pengetahuan. Menurut Basri (Tatang, 2012, p.14) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga disebut sebagai tempat pelatihan keterampilan baik yang sudah atau belum dimiliki peserta didik. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya (Syah, 2010, p.117).

Salah satu keterampilan yang urgen bagi kebutuhan interaksi sosial ialah keterampilan komunikasi. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dengan komunikasi seseorang dapat berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Bahkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan komunikasi tidak akan terlepas dari itu. Amar dalam Jurnal Komang (2012, p.2) mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan suatu seni untuk menyampaikan informasi, ide-ide, dan sikap-sikap dari seseorang kepada orang lain. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melatih dan membina keterampilan komunikasi pada siswa ialah dengan disisipkan dalam proses pembelajaran. Winataputra dalam Jurnal Sugiati (2012, p.3)

mengemukakan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran yang dimaksud agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ialah menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Saefudin & Berdiati (2014, p.21) Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajar/ siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup diantaranya kecakapan berkomunikasi dan kecakapan kerjasama juga dapat mengembangkan kemampuan menuangkan gagasan dan pendapat melalui diskusi-diskusi. Dengan proses pembelajaran kooperatif diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan yang lainnya dalam bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran yang digunakan untuk membuat siswa bekerja sama tentunya berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan saja.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan tersebut, ialah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Menurut Miftahul Huda (2014, pp. 249-250) Tari Bambu merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Anita Lie (2002) dari model pembelajaran Inside Outside Circle. Dinamakan Tari Bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model pembelajaran ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Bertitik tolak dari konsep dan teori di atas, maka dalam pembelajaran kooperatif guru haruslah mengaktifkan kerjasama antar siswa. Bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja akan tetapi ada nilai-nilai dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Selain itu dalam pelaksanaannya, keaktifan guru dan penataan ruangan menjadi penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dapat dicapai.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam pembelajaran IPS di setiap siklusnya. Selain itu, bertujuan pula untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus hingga di akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah model pembelajaran tari bambu dapat dijadikan bahan inovasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas agar tidak monoton atau menjenuhkan. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu membawa dampak positif bagi siswa agar selalu belajar bersama dengan teman sebayanya. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini ialah model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pembelajaran. Selain itu, manfaat dari penelitian ini ialah memiliki manfaat yang dapat dirasakan bagi guru, siswa, dan madrasah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus berulang dan setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas dalam bentuk praktik pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan melatih keterampilan yang dimiliki siswa terutama keterampilan komunikasi dengan melakukan tindakan tertentu secara kolaboratif dan sistematis melalui perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwanah Desa Rancabango Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Jawa Barat. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30, terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Jenis data penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh berdasarkan tes unjuk kerja mengenai kemampuan komunikasi, lembar penilaian unjuk kerja ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan yang dimiliki siswa melalui serangkaian tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi dan tes.

Teknik analisis data observasi dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil observasi dapat dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh siswa untuk setiap aktivitasnya, kemudian dihitung rata-ratanya. Untuk mengetahui hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan pengolahan data tes dilihat dari hasil penilaian terhadap unjuk kerja siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan komunikasi yang dimiliki setiap siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase	Bobot	Kategori
$\leq 54$	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Sumber: Purwanto (2009, p.103)

Tabel di atas merupakan merupakan interpretasi dari perolehan skor rata-rata untuk aktivitas dan tes unjuk kerja.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan diawali dengan dilakukannya kegiatan pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal objek yang akan diteliti. Pembelajaran IPS dengan materi kekalahan Jepang pada sekutu, guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering kali mengamati siswa-siswanya dan memberikan arahan kepada siswa ketika mendapatkan kebingungan

dalam berdiskusi. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang dibahasnya. Kondisi yang terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung anatara lain siswa cenderung hanya membaca saja walaupun guru telah menginstruksikan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selain itu ada juga siswa yang diam saja tidak melakukan intruksi dari guru. Hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam merancang pembelajaran yang mengaktifkan siswanya. Sehingga dampak yang terjadi dalam pembelajaran siswa merasa jenuh dan ingin sekali segera beristirahat. Oleh sebab itu, kondisi siswa dalam proses pembelajaran berdampak juga pada keterampilan komunikasinya yaitu 42,83 dengan kategori sangat kurang.

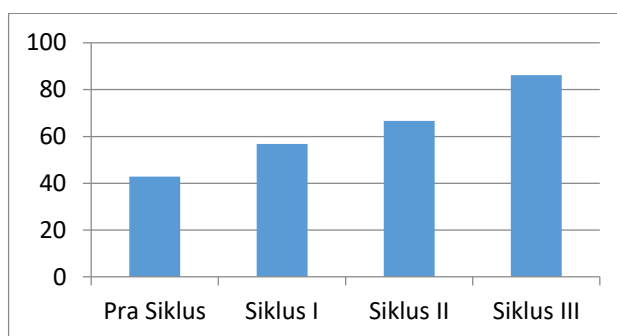
Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu diperoleh keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklusnya. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa menunjukkan nilai rata-rata 42,83 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan kegiatan awal pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hanya 1 siswa yang berkategori sedang. Sedangkan sisanya 29 siswa masuk kategori sangat kurang dalam keterampilan komunikasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada siklus I, nilai rata-rata penilaian keterampilan komunikasi siswa meningkat menjadi 56,83 dengan kategori kurang. Dari jumlah siswa yang berjumlah 30 siswa dapat disimpulkan bahwa 6 siswa yang berkategori sangat kurang dalam keterampilan komunikasinya. Selain itu terdapat juga 5 siswa masuk dalam kategori kurang. Sedangkan sisanya yang berjumlah 19 siswa memiliki keterampilan komunikasi dengan kategori sedang. Dengan demikian, berdasarkan data yang telah diuraikan pada siklus I, perlu adanya perbaikan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya agar keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan.

Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Walhasil diperoleh hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa dengan nilai rata-rata 66,67 yang berkategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 3 siswa yang berkategori sangat kurang dan 1 siswa masuk dalam kategori baik. Sedangkan sisanya yang berjumlah 26 siswa memiliki keterampilan komunikasi dengan kategori sedang. Walau demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya agar mendapatkan peningkatan yang optimal dalam keterampilan komunikasinya.

Penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dan berharap memperoleh hasil yang optimal. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada siklus III diperoleh peningkatan hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 86,17 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan tidak adanya siswa yang memiliki keterampilan komunikasinya yang sangat kurang. Semua siswa mengalami peningkatan keterampilan komunikasinya. Hal tersebut dapat diuraikan 4 siswa yang berkategori sedang, 10 siswa masuk dalam kategori baik, dan sisanya yang berjumlah 16 siswa memiliki keterampilan komunikasi dengan kategori yang sangat baik. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan peneliti terjawab dengan simpulan akhir bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Al-Muawwanah Subang.

Adapun peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di Setiap Siklusnya

## KESIMPULAN

Keterampilan komunikasi siswa kelas V MI Al-Muawwanah pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan pembelajaran model tipe tari bambu menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai rata-rata 42,83% dengan kategori sangat kurang. Dari jumlah seluruh siswa, hanya 3,33% yang berkategori sedang dan 96,67% dengan kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan kurang kooperatifnya pembelajaran sehingga memberikan dampak pasif bagi siswa. Keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil penilaian keterampilan komunikasi siswa diperoleh nilai rata-rata 56,83% dengan kategori kurang. Kemudian hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 66,67% yang dikategorikan sedang. Pada siklus III, keterampilan komunikasi siswa terus meningkat sebesar 86,17% dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, T. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jahari, J. (2013). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Fajar Media.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- S, Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: FTK UIN SGD Bandung.
- Sardjiyo, dkk. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhada, I. (2014). *Pendidikan IPS di MI/SD*. Bandung: FTK UIN SGD Bandung.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saraswati, K.A., dkk. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Diunduh pada tanggal 11/11/2015

pukul 13:17. Terdapat di:  
[Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/769](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/769)  
Sugiati, dkk. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN 3 Grenggeng. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. Semarang: FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret. Web: [jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id). Diunduh pada tanggal 30/03/2016 pukul 13:35. Terdapat di:  
[Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1933](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1933)